

# Penerapan *Ice Breaking* dalam Minat Belajar Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Pakem

Faaza Pitaloka Zein<sup>1</sup>, Asih Mardati<sup>1</sup>, Nur Rohmah Ashanti<sup>2</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, SD Muhammadiyah Pakem

## Key Words:

*Ice breaking*; Minat belajar.

**Abstrak** Rasa bosan yang banyak dirasakan oleh peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung memang sering terjadi dan membuat minat belajar menjadi berkurang, terutama di kelas bawah (1-3). Untuk mengatasi rasa bosan atau meningkatkan minat belajar kembali, guru dapat menggunakan strategi *ice breaking*. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi *ice breaking* pada peserta didik terutama di kelas bawah. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data diantaranya wawancara, dokumentasi dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan *ice breaking* memberikan pengaruh pada minat belajar peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan strategi ini membuat peserta didik menjadi kembali termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

**How to Cite:** Zein. (2023). Penerapan *Ice Breaking* Dalam Minat Belajar Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Pakem. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*. (APA 7<sup>th</sup> Edition Style)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang mendekatkan antara peserta didik dan guru, kegiatan pembelajaran terjadi karena ada peserta didik dan lingkungan belajar atau disebut interaksi yang sudah diatur oleh guru. Belajar merupakan proses yang membuat peserta didik memiliki perubahan seperti yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya tidak paham menjadi paham. Belajar merupakan kegiatan guru dalam membantu peserta didik pada proses pembelajaran untuk mendapatkan tujuan pembelajaran tersebut.

Kelas rendah terdiri dari kelas 1–3, yaitu kelas perpindahan masa anak-anak yang masa belajarnya sambil bermain, sehingga perlu pengawasan orang tua dalam belajarnya. Agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien, guru perlu mempunyai dan meningkatkan strategi yang sesuai.

Strategi pembelajaran merupakan beberapa cara aktif yang dimanfaatkan guru dalam kegiatan belajar yang diimplementasikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Hamzah, 2012). Strategi adalah langkah-langkah yang digunakan guru yang sudah dirancang terstruktur agar proses pembelajaran memenuhi tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah.

*Ice breaking* merupakan aktivitas yang dapat digunakan guru untuk menyenangkan suasana dan menghilangkan kejenuhan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung serta membuat peserta didik kembali termotivasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. *Ice breaking* diaplikasikan dengan berbagai cara seperti bercerita lucu, menyanyikan yel-yel, atau bermain *game* sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. *Ice breaking* dapat diterapkan ketika awal pembelajaran supaya minat belajar siswa dapat muncul, atau pertengahan pembelajaran guna mengatasi kejenuhan serta menambah

konsentrasi atau minat belajar siswa kembali, strategi ini juga bisa digunakan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan penuh kegembiraan (Sunarto, 2012).

Minat belajar adalah salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Karena menumbuhkan minat belajar pada peserta didik haruslah menggunakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Terkadang peserta didik kurang tertarik dengan suatu pembelajaran yang mengakibatkan ketika pembelajaran berlangsung peserta didik menjadi kurang fokus. Untuk itu guru dapat memunculkan minat belajar siswa dengan memberikan strategi *ice breaking* baik awal, tengah, dan akhir dalam kegiatan pembelajaran, agar peserta didik dapat kembali fokus pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Untuk menambah minat belajar peserta didik ketika kegiatan pembelajaran guru dapat mengaplikasikan salah satu strategi yaitu *ice breaking*. Dengan strategi tersebut peserta didik dapat meningkatkan semangat, menarik kembali perhatian peserta didik kepada guru, serta menambah minat belajar peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

## METODE

Pada penulisan artikel ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan penggunaan latar belakang alamiah atau apa adanya, untuk mengartikan kejadian yang terjadi dan dengan menambahkan metode lain seperti wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi *ice breaking* mempengaruhi minat belajar pada peserta didik terutama pada kelas bawah. Penelitian ini mempunyai subjek yaitu guru dan peserta didik kelas II di SD Muhammadiyah Pakem. Dalam pengumpulan data penulis melakukan wawancara, dokumentasi serta observasi yang dilakukan pada hari Senin, 7 Agustus 2023.

## DISKUSI

Pada hasil observasi yang telah terlaksana, di SD Muhammadiyah Pakem sudah mempraktekkan strategi *ice breaking* pada kegiatan pembelajaran di kelas bawah.

### A. Penerapan *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran

Observasi secara langsung yang dilakukan di kelas II SD Muhammadiyah Pakem, ketika pembelajaran dilakukan dengan wali kelas 2A sendiri. Saat pergantian jam peserta didik banyak yang berlarian, dan bermain di kelas sendiri. Ketika guru sudah masuk kelas, karena keadaan belum kondusif, guru meminta peserta didik untuk menyanyi bersama. Seluruh peserta didik pun antusias mengikuti arahan yang diberikan guru dan membuat suasana kondisi dalam kelas. Selanjutnya guru memulai melanjutkan materi dan banyak peserta didik yang memperhatikan.

Ketika akan mengerjakan soal latihan guru meminta kepada peserta didik untuk mengerjakan di buku tulis. Karena sudah pertengahan pembelajaran banyak peserta didik yang mulai kehilangan fokus, mengantuk, dan merasa bosan. Pada kesempatan itulah guru kelas bawah memberikan strategi *ice breaking* kepada peserta didik untuk mengembalikan suasana kelas dan *mood* peserta didik kembali menyenangkan. Guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi dengan gerakan, yang memberikan hasil peserta didik kembali semangat. Ketika peserta didik sudah semangat, guru meminta peserta didik untuk melanjutkan mengerjakan latihan soal, dibarengi guru berkeliling menghampiri setiap meja untuk mengecek apakah setiap peserta didik bisa memahami dan mengerti materi yang diterangkan serta bisa mengerjakan soal latihan yang

diberikan. Ketika kegiatan pembelajaran selesai guru mengakhiri pembelajaran dengan tetap memberikan *ice breaking* kepada peserta didik.

### **B. Kelebihan *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran**

Strategi *ice breaking* memberikan manfaat atau kelebihan bagi guru dalam mengkondisikan suatu kelas di antaranya:

1. Memberikan suasana kelas yang kondusif, sehingga guru mudah untuk memberikan atau menjelaskan materi kepada peserta didik.
2. Meningkatkan keakraban antara guru dan peserta didik, dengan keakraban yang terjadi guru menjadi tahu cara atau karakteristik setiap peserta didik dan menjadi tahu bagaimana harus bersikap kepada setiap peserta didik.
3. Kegiatan ini juga dapat dipelajari dan dilakukan setiap guru tanpa harus memiliki keterampilan khusus, serta tidak memerlukan biaya yang banyak.

### **C. Kekurangan *Ice Breaking* Yang Dialami Guru**

Meskipun strategi ini efektif untuk mengembalikan motivasi atau minat belajar peserta didik. Strategi *ice breaking* juga memberikan kendala pada guru di antaranya:

1. Kurang memberikan beragam variasi ketika menyampaikan materi seperti permainan dan rangsangan yang diberikan guru kepada peserta didik.
2. Kurang menguasai berbagai macam strategi *ice breaking* (yel-yel, cerita lucu, permainan, bernyanyi, dsb.).
3. Kurang kreativitas guru, kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat membuat suasana kelas menyenangkan.

Salah satu jurnal yang ditulis Ikhsan Candra Prayuda (2022) tentang Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SD menyimpulkan bahwa ada pengaruh minat belajar pada peserta didik dengan diterapkannya strategi *ice breaking* SDN 21 Negeri Katon di pembelajaran matematika kelas II. Penerapan strategi *ice breaking* memberikan peserta didik motivasi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, serta memberikan suasana kelas yang menyenangkan. Alhasil peserta didik tidak mudah bosan, mengantuk ketika guru menjelaskan pembelajaran.

Melatih minat peserta didik di sekolah dasar pada pembelajaran dapat menggunakan berbagai strategi *ice breaking*, contohnya tepuk yel-yel, bernyanyi, dll. penerapan *ice breaking* di awal, pertengahan dan akhir pembelajaran dapat memperoleh hasil yang maksimal (Anif, Diah & Ocvil, 2020).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *ice breaking* yang diterapkan pada kelas II SD Muhammadiyah Pakem dapat menumbuhkan minat belajar pada peserta didik. Sehingga guru dapat dengan mudah menjelaskan materi pada peserta didik, dan peserta didik pun termotivasi dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Allah SWT yang sudah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan artikel ini. Orang tua, yang sudah mendukung dan membiayai dalam proses observasi dan penulisan ini. Dosen Pembimbing Ibu Asih Mardati, M.Pd. dan Nur Rohmah Ashanti, S.Pd. selaku guru pamong di SD Muhammadiyah Pakem yang telah membantu memberikan saran serta solusi dalam penulisan artikel ini. Serta teman-teman yang sudah memberikan motivasi dan semangat agar cepat menyelesaikan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devi, D. A. P. P. S., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2022). Pengaruh penerapan ice breaking terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMK Wira Harapan. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 240-247.
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324-1330.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 5.
- Marzatifa, L., Agustina, M., & Inayatillah, I. (2021). Ice breaking: Implementasi, manfaat dan kendalanya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 162-171.
- Prayuda, Ikhsan Candra, et al. (2022). Pengaruh Teknik Ice Breaking terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SD. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4.1: 1-5.
- Rawung, I. (2019). Strategi Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Dasar di SD GKST II Poso Kota Utara. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*.